

**STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN MENERTIBKAN PARKIR
TEPI JALAN UMUM KOTA MEDAN
(Studi Kasus Di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kesawan, Medan
Barat Kota Medan)**

SKRIPSI

OLEH:

AMALIA FAZIRA BR TAMBUNAN

178520004



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI
PUBLIK FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/25

Access From (repositori.uma.ac.id)30/10/25

**STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN MENERTIBKAN PARKIR
TEPI JALAN UMUM KOTA MEDAN
(Studi Kasus Di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kesawan, Medan
Barat Kota Medan)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

OLEH

AMALIA FAZIRA BR TAMBUNAN

178520004

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/25

Access From (repositori.uma.ac.id)30/10/25

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Dinas Perhubungan Menertibkan Parkir Tepi Jalan Umum Kota Medan (Studi Kasus Di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kesawan, Medan Barat Kota Medan)

Nama Mahasiswa : Amalia Fazira Br Tambunan

NPM : 178520004

Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Drs. Indra Muda, M.AP


Dr. Beby Masitho Batubara, S.sos M.AP

Mengetahui

Dekan

Ka.Prodi Administrasi Publik



Dr. Wajid Mustafa Semburing. S. Sos, M.I.P



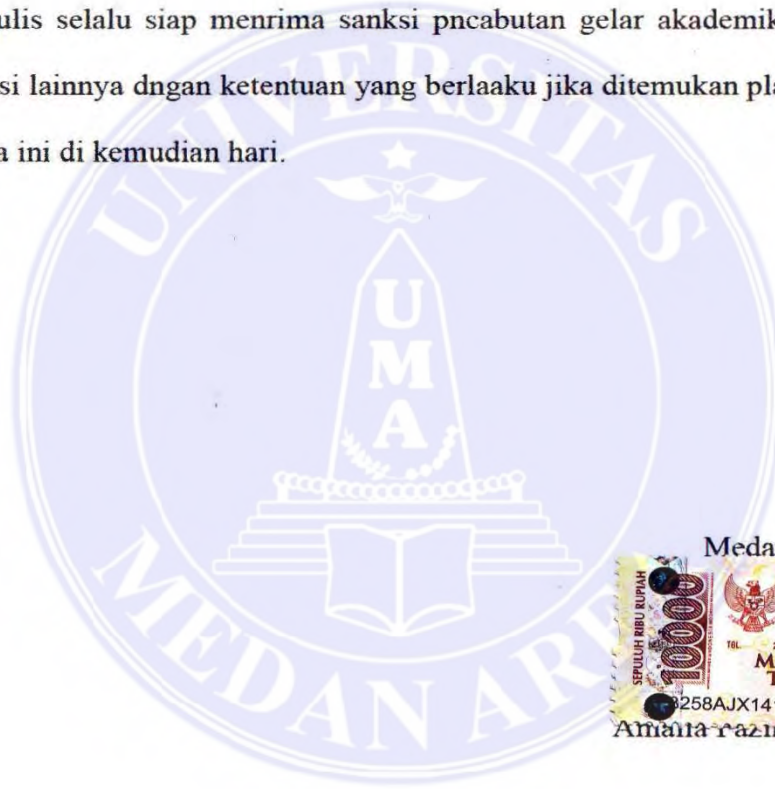
Dr. Drs. Indra Muda, M.AP

Tanggal Lulus: 17 September 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya yang saya siapkan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area adalah karya penulis sendiri. Kutipan tertentu yang diambil oleh penulis dari berbagai sumber memiliki sumber yang ditulis dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah

Penulis selalu siap menerima sanksi pencabutan gelar akademik saya dan sanksi lainnya dengan ketentuan yang berlaku jika ditemukan plagiarisme dalam karya ini di kemudian hari.



Medan, Maret 2022



Amalia Fazira br Tambunan

178520004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia Fazira Br Tambunan

NPM : 17.852.0004

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : ISIPOL

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya saya yang Berjudul **“Strategi Dinas Perhubungan Menertibkan Parkir Tepi Jalan Umum Kota Medan (Studi Kasus Di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kesawan, Medan Barat Kota Medan).**

Bersama dengan prangkat yang ada (jika perlu). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, memindahkan media/format, mengelola dalam bentuk database dan mempublikasikan tugas akhir/tesis/tesis/tesis saya selama saya tetap menyebut nama saya sebagai Pencipta/pencipta dan sebagai pemilik hak.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Maret 2022
Yang menyatakan

(Amalia Fazira Br Tambunan)

ABSTRAK

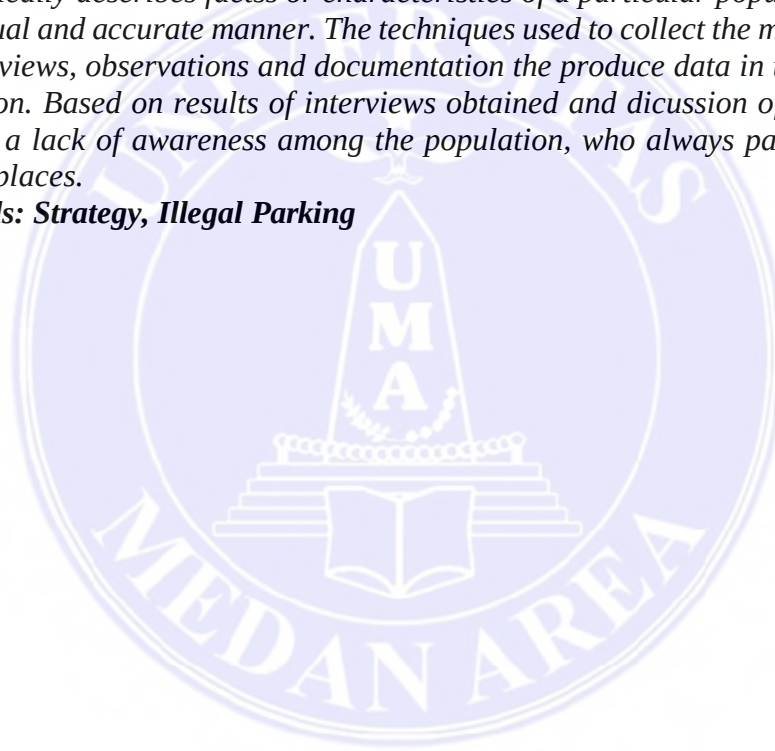
Parkir liar sebagai salah satu penyakit yang ada di setiap kota, ada saja masyarakat yang terus-menerus memarkirkan kendaraannya di tepi jalan umum. Dinas Perhubungan Kota Medan terus mengupayakan pendekatan (persuasi) untuk menertibkan kegiatan parkir liar, salah satunya melalui proses sosialisasi langsung dengan para pelanggar parkir liar. Upaya persuasi terus dilakukan guna menjamin proses penegakan yang aman tanpa menggunakan tindakan paksaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari Strategi Dinas Perhubungan Kota Medan dalam menangani parkir liar dengan menggunakan variabel Analisa strategi menggunakan SWOT yang di kemukakan oleh Albert Humphrey pada jasa transportasi Kota Medan dalam penerbitan salah kepada masyarakat yang parkir Kesawan Medan: Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Oppurtunity*), Ancaman (*Treat*). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara sistematis menggambarkan fakta atau karakteristik populasi atau subjek tertentu secara factual dan akurat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data utama adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang menghasilkan data berupa perkataan dan perbuatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dari pihak masyarakat yang selalu memarkirkan kendaraan di sembarang tempat dan tidak tegasnya dari pihak Dinas Perhubungan terhadap masyarakat yang melakukan parkir liar.

Kata Kunci: Strategi, Parkir Liar

ABSTRACT

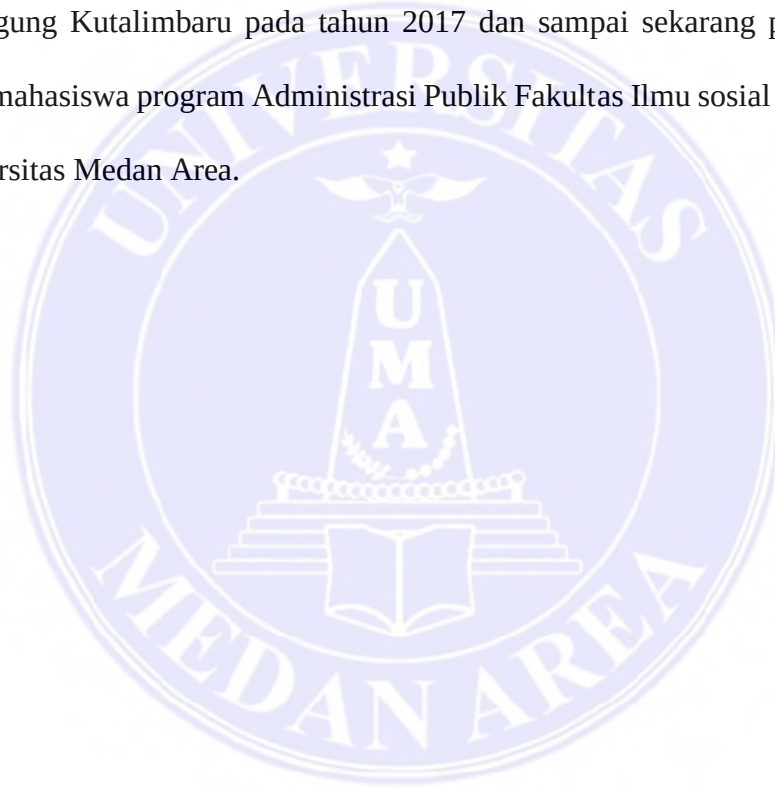
Illegal parking is a form of violation of statutory regulations. Efforts to approach (persuasive) continue to be pursued by the Medan City Transportation Service in order to curb illegal parking activities, one of which is through a direct socialization process to illegal parking perpetrators. Persuasive actions continue to be carried out to ensure a safe enforcement process without using elements of coercion (coercion). This Study is also to find out the strategy of the Medan City Transportation Service in dealing with illegal parking by using a variable. Strategy analysis using SWOT proposed by Albert Humphrey at the Medan City Transportation Service in issuing illegal parking on Jalan Kesawan Medan: Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threat. The research used in this work is descriptive qualitative. Descriptive research is research that systematically describes facts or characteristics of a particular population or subject in a factual and accurate manner. The techniques used to collect the main data sources are interviews, observations and documentation that produce data in the form of word and action. Based on results of interviews obtained and discussion of research result suggests a lack of awareness among the population, who always park their vehicles random places.

Keywords: Strategy, Illegal Parking



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Amalia Fazira Br Tambunan, anak dari Hasbullah Tambunan dan Khairana. Lahir Pada 27 November 1999. Penulis Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Penulis bersekolah di sekolah Dasar Negeri 014673 Prapat Janji pada tahun 2004. Selanjutnya pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Galih Agung Kutalimbaru pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Galih Agung Kutalimbaru pada tahun 2017 dan sampai sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Administrasi Publik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan tak lupa pula shalawat beserta salam senantiasa terucap kepada Nabi Muhammad SAW serta kaum dan seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Dengan skripsi yang berjudul ” Strategi Dinas Perhubungan Menertibkan Parkir Tepi Jalan Umum Kota Medan (Studi Kasus Di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kesawan, Medan Barat Kota Medan)”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu menyelesaikan skripsi ini, sehingga pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Mustafa Sembiring, S.Sos, M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Drs. Indra Muda, M.AP, selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Drs. Indra Muda, M.AP, selaku pembimbing I penulis
5. Ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP selaku pembimbing II penulis.

6. Bapak Selamat Riadi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua cinta yaitu ayah saya Hasbullah Tambunan dan ibu saya Khairana.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis dengan senantiasa menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta bagi perkembangan skripsi selanjutnya dan bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak yang turut mendukung penulis hingga skripsi ini selesai.

Medan, Maret 2022

Amalia Fazira Br Tambunan

178520004

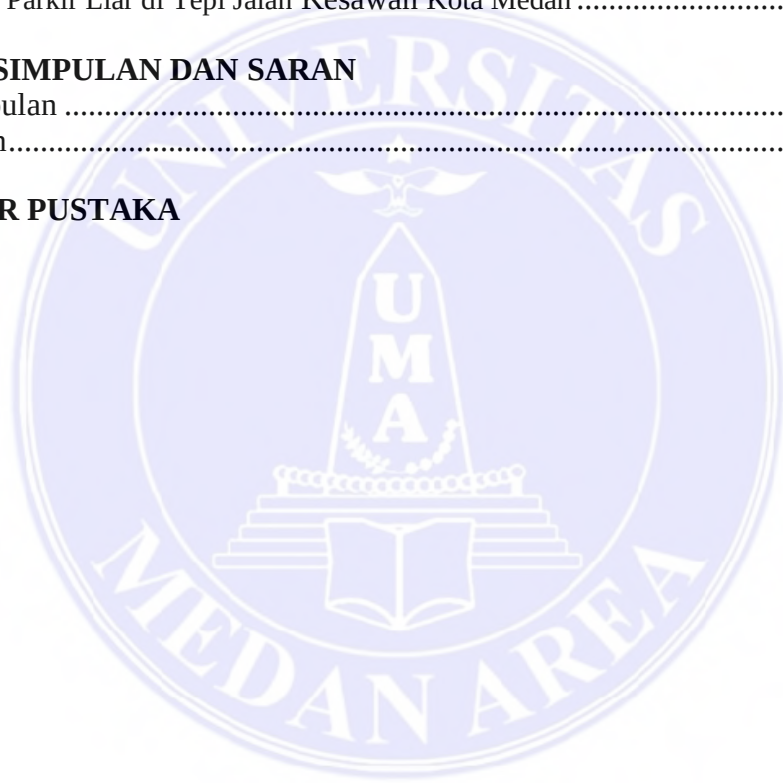
DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitiann.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Pengertian Strategi	6
2.2 Perencanaan Strategi	7
2.3 Manajemen Strategi	8
2.4 Proses Strategi Manajemen.....	11
2.5 Tingkat-Tingkat Strategi	12
2.6 Evaluasi Pengendalian Strategi	13
2.7 Analisis SWOT.....	15
2.8 Perparkiran	17
2.9 Pengendalian parkir.....	19
2.10 Kebijakan Parkir.....	22
2.11 Parkir Liar.....	26
2.12 Pengertian Jalan.....	27
2.13 Manajemen Lalu Lintas Jalan.....	28
2.14 Perilaku Pengguna Jalan.....	31
2.15 Penelitian Releven.....	32
2.16 Kerangka Pemikiran.....	35
Bab III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitiann.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2.2 Waktu Penelitian	39
3.3 Informan Penelitian	40
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Medan.....	43
4.1.2 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Medan	45
4.1.3 Jalan Jenderal Ahmad Yani Kesawan Medan Barat Kota Medan.....	47
4.1.4 Besaran Tarif Parkir	49
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Strategi Dinas Perhubungan Menertibkan Parkir Di Tepi Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kesawan	50
4.2.1 Hambatan Yang Dihadapi oleh Dinas Perhubungan Dalam Penertiban Parkir Liar di Tepi Jalan Kesawan Kota Medan	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	33
--	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel Waktu Penelitian	40
-------------------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Parkir merupakan masalah yang sering terjadi dalam sistem transportasi di banyak kota, baik kota besar maupun kota berkembang selalu menghadapi masalah parkir, terutama untuk kendaraan roda empat yang menggunakan bagian jalan yang dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dan tidak berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Menanggapi masalah parkir liar ini, sebenarnya pemerintah kota Medan telah membuat Peraturan Walikota Medan Nomor 70 tahun 2017 tentang tata cara pemindahan/penderek, pemblokiran, dan pencopotan roda dari Kendaraan Bermotor di kota Medan. Namun tampaknya kurangnya sosialisasi dan lemahnya implementasi dari peraturan itu tidak membuat efek jera terhadap pengendara yang sering melakukan parkir liar.

Ada beberapa area dimana tindakan pencegahan parkir yang serius perlu dilakukan, termasuk area komersial dan perkantoran dengan kondisi jalan yang sempit dan lalu lintas kendaraan yang tinggi yang tidak boleh parkir di tepi jalan sehingga parkir khusus harus ditetapkan karena area ini sering menjadi sumber dari kemacetan lalu lintas. Pembangunan perkotaan, dimana setiap peningkatan pertumbuhan penduduk mempengaruhi perkembangan kota, akan berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk.

Transportasi yang merupakan salah satu penunjang mobilitas penduduk perkotaan memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan di

bidang transportasi ekonomi, hasil yang memuaskan tidak dapat diharapkan dalam perkembangan ekonomi suatu negara tanpa adanya sarana penunjang transportasi. Angkutan adalah kegiatan memindahkan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi yang dirancang untuk mempercepat mobilisasi penduduk tidak selalu berjalan dengan baik karena lalu lintas yang semakin padat, dan ini juga relevan dengan sistem transportasi saat ini, parkir merupakan elemen penting suatu transportasi. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 1 menyatakan bahwa parkir adalah suatu keadaan dimana kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk sementara waktu dan ditinggalkan oleh pengemudi.

Dinas Perhubungan Kota Medan merupakan salah satu instansi pemerintah yang memegang peranan penting sebagai pelayanan publik khususnya dalam bidang transportasi di Kota Medan. Masalah transportasi adalah Kota Medan sebagai Kota terbesar ketiga di Indonesia, yang dapat menjadi contoh bagi daerah lain. Mampu atau tidaknya Dinas Perhubungan Kota Medan mengemban tugas tersebut sangat ditentukan oleh dukungan dari departemen sumber daya manusia.

Selain itu jalan Jend. Ahmad Yani merupakan titik pertemuan bagi masyarakat Kota Medan dikarenakan jalan Jend Ahmad Yani Kesawan menjadi salah satu ikon Kota Medan yang sering kali dikunjungi yang menjadikan kawasan ini menjadi kawasan yang padat kendaraan roda dua maupun roda empat. Dengan mengendalikan kemacetan parkir liar yang terjadi di Kota Medan terlebih lagi di jalan Jend Ahmad Yani Kesawan bisa teratasi sehingga membuat laju kendaraan semakin lancar.

Dinas Perhubungan Kota Medan harus cepat tanggap mengenai parkir liar,

Karena fenomena ini tidak boleh dianggap enteng, karena parkir liar sangat mengganggu ketertiban umum. Sering kali masyarakat tidak memahamii aturann pengguna parkir di tepi jalan, yang justru menggunakan jalani yang tidak boleh digunakan untuk memarkir kendaraannya, atau memarkir kendaraan secara sembarangan. Kondisi Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kemacetan jalan. Oleh karena itu, diperlukan petugas parkir yang dapat membimbing dan mengatur kendaraan agar parkir pada tempat yang tepat dan tidak mengganggu kelancaran jalan raya. Salah satu contohnya adalah masyarakat pengunjung Objek wisata di Jalan Jend. Ahmad Yani yang ingin berbelanja di tepi trotoar sering sekali memarkirkan kendaraan mereka begitu saja agar mereka mudah berbelanja sehingga mengakibatkan kemacetan tersebut. Pemerintah Kota Medan juga harus tegas terhadap parkir liar yang hanya memikirkan keuntungan pribadi mereka tanpa memikirkan konsekuensinya.

Jalan Jend. Ahmad Yani adalah nama sebuah daerah di kemacetan Medan Barat. Kawasan ini merupakan dengan bangunan bersejarah dan jalan Jend Ahmad Yani yang terletak di Kawasan ini merupakan jalan tua di Medan. Saat ini Kawasan Kesawan telah menjadi pusat pedagang kaki lima yang ramai disebut Kawasan square di malam hari. Dan ini yang menjadi salah satu permasalahan yang ada pinggiran jalan Kesawan Kota Medan, sebagai pusat makanan dan tempat tongkrongan yang mengakibatkan banyaknya kendaraan yang terparkir dan sampai-sampai menggunakan bahu jalan untuk memarkirkan kendaraan. Dan disinilah tukang parkir mengambil keuntungan sebagai tukang parkir ilegal yang tidak punya surat izin dalam memarkirkan kendaraan.

Seperti permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Strategi Dinas Perhubungan menertibkan Parkir**

Liar Di Kota Medan (studi kasus: Jalan Kesawan depan Merdeka Walk kota Medan)”. Yang dimana peneliti akan melihat apa yang dilakukan Dinas Perhubungan mengenai parkir liar di kota Medan. Maka dirumuskan lah rumusan masalah sebagai berikut:

1.2. Rumusuan Masalah

Dengan latar belakang yang disebutkan diaatas, mamasalah dpat dirmuskan sebagai berikut:

1. Bgaimana Strategi Dinas Perhubungan Menertibkan Parkir Tepi Jalan Jend Ahmad Yani Kesawan Kota Medan?
2. Apa saja factor penghambat Dina Prhubungan Mnertibkan Parckir di jalan Jend Ahmad Yani Kesawan Kota Medan?

2.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan yang akan dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini diantara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Dinas Perhubunga menertibKan Parkir Tepi Jalan Umum Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dalam penerbitan parkir liar di jalan Kesawan Kota Medan.

2. 4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pnulis dihrapkan hasill dari peenelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis.

2. Bagi masyarakat dan pihak lain penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi bahan masukan atau referensi untuk menambah pengetahuan dan informasi sesuai yang dibutuhkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Strategi

Menurut Salusu (2004:85) istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategos* atau *strategis* dengan jamak *strategiss*. *Strategis* berarti umum, tetapi dalam Bahasa Yunani kuno sering berarti pegawai negeri dengan berbagai fungsi. Strategi adalah seni menggunakan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. akhir (sarana). Menurut Chandler dan Rangkuti (2006: 4) menyebutkan bahwa “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan/organisasi, serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan”. Pemahaman yang baik tentang konsep strategi.

Menurut Quinn, Strategi adalah model atau rencana yang menggabungkan tujuan utama, kebijakan dan tindakan dalam hubungan yang harmonis. Strategi yang baik membantu organisasi mengalokasikan sumber dayanya dengan cara yang unik berdasarkan kemampuan internal dan kemampuan untuk mengantisipasi lingkungan.

Craig dan Grant, Menyatakan definisi strategi adalah penetapan tujuan dan sasaran jangka Panjang perusahaan (*targeting and long term goals*), serta arah Tindakan dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

Menurut Jauchi dan Gluck dalam bukunya Jhatmiko, definisi strategi adalah suatu rencana yang terpadu, menyeluruh dan terpadu yang menggabungkan manfaat strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui implementasi yang tepat oleh Perusahaan.

Dfpt disimpulkan bhwa strtegi merupkan krangka fundamntal dalam suatu organisasi yang memungkinkan organisasi untuk menyatakan keberlanjutannya dengan tetap bertahan dari lingkungan dan perubahan yang terjadi.

2.2 Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi adalah proses yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk menetapkan strategi atau arah dan membuat keputusan untuk menggunakan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk menerapkan strateg ini.

Berbagai tehnik anlisis bisniss dpat digunakan dlam prosees ini, trmasuk Analiisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), PEST (*Political Economic, Social, Technological*), atau STEER (*Socio-cultural, Technological, Economic, Ecological, Regulatory*).

Perencanaa strategi adalh alatt manajemen digunakan untk mngelola keadaan saat ini. Proyeksi kndisi masa depan sedemikian rupa shingga rncana strategis. Petnjuk yang dpat digunakan organissasi dari keadaan saat ini untk diri mereka sendiri bekrja menuju 5 hingga 10 taun kedepan.

Untk mncapai strategi yng di tetapkan oleh organisasi untuk memiliki keunggulan kompetetif, para pemimpin perusahaan, manajer, harus bekrja dlam suatu system, yaitu proses perencanaan strategis. Kapasitas produksi harus digunakan dengan benar sehingga bisa menjadi senjata unggulan dalam sebuah rencana strategis. Untuk mencapai strategis yang telah ditentukan oleh organisasi yang memiliki keunggulan kompetetif . Pemimpin bisnis, manajer operasi, harus bekerjasama dalam suatu system

dalam proses perencanaan strategis. Kapasitas Produksi, harus digunakan dengan benar sehingga bisa menjadi senjata unggulan dalam sebuah rencana strategis.

2.3 Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah proses dinamis karena berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi. Strategi apa pun membutuhkan tinjauan dan perubahan di masa depan. Salah satu alasan utama untuk ini bahwa kondisi yang dihadapi organisasi, baik internal maupun eksternal, terus berubah. Dengan kata lain, strategi manajemen ditujukan untuk menjadikan organisasi sebagai entitas yang efisien, karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitasnya terus meningkat.

Berikut ini pandangan Don Harvey tentang manajemen strategis dalam bukunya yang berjudul: "Business Policy and Strategic Management". Manajemen strategis mengacu pada proses pemilihan strategi dan kebijakan untuk memaksimalkan tujuan organisasi. Manajemen strategis mencakup semua kegiatan yang mengarah pada perumusan tujuan perusahaan, strategi dan pengembangan rencana, tindakan dan kebijakan untuk mencapai tujuan strategis ini bagi organisasi secara keseluruhan.

Manajemen strategis berfokus pada lingkungan eksternal dan operasi masa depan. Manajemen strategis menentukan orientasi jangka Panjang

masing-

masing dan menghubungkan sumber daya organisasi yang ada dengan peluang di lingkungan yang lebih besar.

Sebuah strategil mnajemen diprlukan untu\k menetapkan kebijakan tyndakan dallam sebuah organicasi untuhk mncapai tujuan terbaikc. Mnurut Sialgian (1995), strategil manajemen adalah seperangkat kputusan and tndakan mendhasar yng diambil oleh manajemen phuncak dilaksanakan semua tingkatan organisadsi untuk mencapai thjuan organisasi. Hanger dan Whveelen (2001) berkata bhwa strategil mnajemen adalah seperangkat kputusan dan tndakan yang mnentukan kynerja perusahaan, termasuk pemantauan suasana, pkerumusan strategil, implementasik strategil, serta evaluasi dan pengndalian. Masalah implementasi ini cukup kompleks. Agar implementasi strategi organisasi berhasil, manajer harus memiliki pemahaman yang jelas tentang berbagai masalah dan cara mengatasinya. Pada fase ini, masalah struktur organisasi, budaya perusahaan dan pola kepemimpinan diperdalam.

Managemen strategisk (strategic management) adalah kyumpulan hasil putusan dan gerakan yang dgunakann pnyusunan dan penerapan strategif yang mengarah pada kecocokan keunggulan kompetitif antara organisasi dan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan bisnis.

Menurutt Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, manajemen strategis adalah seperangkat kputusan dan tindakan yng mngarah pada penjabaran strategi atau seperangkat strategik yng efektiffs untuk mencpai tujuan prusahaan. Proses manajemen strategis adalah bagaimana pencari strategi mendefinisikan tujuan dan membuat keputusan.

Menurut Digantoro, strategi berkaitan pengaturan arah persahaan daklam

kaitannya dengan sumber daya yang tersedia di perusahaan dan mengidentifikasi kondisi yang menawarkan keuntungan terbaik untuk memenangkan persaingan di pasar. Strategi akan mencakup tujuan jangka panjang dan sumber manfaat, mis. H. pengembangan pemahaman yang mendalam tentang pilihan pasar dan pelanggan dan pelanggan perusahaan, yang juga menunjukkan cara baik untuk bersaing dengan pesaing di lingkungan.

Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen menyadari strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Beberapa tindakan pengelolaan sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan (keuangan, manusia, peralatan dan lainnya) oleh strategi yang dipilih. Implementasi strategi yang diperlukan hingga ke detail terakhir lebih jelas dan lebih tepat bagaimana keputusan strategis dibuat diambil menyadari.

Wahyudi (1996:15) mendefinisikan strategi sebagai ilmu dan seni membuat, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan masa depan. Hal yang sama didefinisikan oleh David (2006:6) bahwa strategi manajemen adalah seni dan ilmu merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi keputusan fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Seperti tersirat dalam definisi manajemen strategis, ini berfokus pada integrasi manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, manufaktur/kooperasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer untuk mencapai tujuan organisasi.

2.4 Proses Strategi Manajemen

Strategi manajemen sebagai bahan strategi bisnis disusun dan dilaksanakan

perkembangan organisasi. Dengan kata lain, mereka harus berpikir profit oriented, artinya keputusan yang diambil lebih berorientasi pada pengendalian tujuan organisasi. David (2006:7-8) menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga langkah: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Ini menjelaskan perumusan strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman di luar organisasi dan menentukan kelemahan dan kekuatan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, jangka panjang, merumuskan strategi alternatif dan memilih strategi khusus untuk diterapkan.

2.5. Tingkat-Tingkat Strategi

Schandel, Hofer dan Higgins dalam Salusu (1996:101) menjelaskan adanya empat tingkatan strategik. Keseluruhannya disebut *Master Strategy*, yaitu *Enterprise Strategy*, *Corporate Strategy*, *Business Strategy* dan *Functional Strategy*.

a. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi memiliki hubungan dengan masyarakat. Strategi perusahaan melihat hubungan antara organisasi dengan masyarakat luas sejauh interaksi dilakukan dengan cara yang menguntungkan organisasi.

b. *Coorporate Strategy*

Strategi ini terkait dengan misi organisasi, oleh karena itu sering disebut sebagai grand strategy yang mencakup wilayah yang dikelola organisasi.

c. *Business Strategy*

Strategi pada level ini menggambarkan bagaimana menaklukkan pasar di masyarakat. Menempatkan organisasi di hati para penguasa, pengusaha, politisi, legislator, donatur dan sebagainya. Semua harus mampu mencapai keunggulan strategis sekaligus mendukung perkembangan organisasi ketingkat yang lebih baik..

d. *Functional strategik*

Strategik merupakan penunjang mendukung keberhasilan strategygi. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tingkat strategi perusahaan digunakan sebagai strategi utama. Strategi terkait dengan misi organisasi, oleh karena itu sering disebut sebagai grand strategy mencakup bidang di mana suatu organisasi beroperasi. Kementerian Perhubungan menangani penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang perhubungan.

2.6. Evaluasi Peendalian Strategik

Evaluasi pengendalian adalah proses dimana kegiatan perusahaan dan hasil kinerja dipantau dan kinerja aktual dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Manajer di semua tingkatan menggunakan informasi tentang hasil kinerja untuk mengambil tindakan korektif dan memecahkan masalah.

Meskipun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang paling penting dari manajemen strategis, mereka juga dapat mengungkapkan kelemahan dalam penerapan strategis sebelumnya dan mendorong awal yang baru dari keseluruhan proses.

Pengendalian strategis adalah pengendalian yang mengikuti strategi yang

diterapkan, mendeteksi masalah atau perubahan terjadi pada rasionalitasnya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Fase kontrol strategis ini adalah jenis kontrol organisasi tertentu yang berfokus pada pemantauan dan evaluasi proses manajemen strategis untuk meningkatkan dan memastikan berfungsinya sistem dengan baik. Pada fase ini, kita akan mencoba menilai apakah implementasi strategi benar-benar sesuai dengan perumusan strategi atau tidak. Atau apakah asumsi yang kita gunakan dalam analisis lingkungan masih valid atau tidak dan sebaliknya.

Hasil fase pengendalian strategis akan sangat berguna dan akan menjadi masukan bagi proses manajemen strategis perusahaan selanjutnya. Dengan cara ini, perusahaan harus terus kompetitif dalam jangka panjang. Karena strategi diimplementasikan dalam lingkungan yang terus berubah, implementasi yang berhasil memerlukan pemantauan dan evaluasi implementasi agar dapat mengambil tindakan korektif yang tepat jika diperlukan.

2.7. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu alat analisis yang paling kuat bila digunakan dengan benar. Diketahui juga bahwa SWOT adalah akronim kata Strength, weakness, Opportunities, dan Threats. Dimana SWOT digunakan sebagai model untuk menganalisis organisasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk memahami suatu organisasi secara lebih komprehensif.

Siagian (2007:172), SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh organisasi yang berkaitan dengan faktor lingkungan internal, sedangkan peluang dan

ancamn mrupakan factor lingkyungan yang dihadapin organisacsi berkaitan dengan factor lingkngan eksterrnal. Penjelasan SWOTnya yaitu sebagai berikut:

1. *Steangths* (Kkuatan)

Faktor kekuatan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh organisasi. Perlu diperhatikan dalam hal apa organisasi telah berhasil. Apabila keberhasilan tersebut telah diketahui, perlu diidentifikasi apa karakteristik dari keberhasilan atau sukses tersebut, yaitu apa yang merupakan kekuatan-kekuatan unik organisasi. (Salusu,1996:292)

2. *Wheakness* (Kelemaahan)

Kelemahan yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Kelemahan yang dirasakan oleh organisasi antara lain lokasi yang jauh dari fasilitas umum, sumber daya seperti kondisi keuangan yang tidak stabil, terbatasnya tenaga terampil, kekurangmampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, kurang disiplin karyawan, pertentangan antar kelompok dan lemahnya kepemimpinan. Salah satu akar dari kelemahan organisasi ialah apabila organisasi tidak memiliki tujuan dan sasaran serta struktur organisasi yang tidak teratur. (Salusu:1996:294-295)

3. *Opportunitiaes* (Peluang)

Defenisi sedeerhana tntang pluang yaitu berbaga situasix lingkyungan yang

mnguntungkan bagi suatu oerorganisasi. Yng dimasud dngan brbagai situaasi
tersebut antara lain:

- 1) Kecnderungan yang trjadi di kalangaan pangguna
- 2) Identifikasik segment paasar yang blum mndapat perhatian
- 3) Perubgahan dalam ketentuan kontens

4. *Threacts* (Ancaman)

Definisi ancamacn adalah kebalikann dari pluang. Ancamann yaitu factor lingkungan yang tidack mengntungkan bagi badan usaha. Jiika tidack ditangani, ancaaman tersebut akaan menjadii batu sandungan bagi organisacsi sekarang dan dimasa depan.

Brdasarkan pehnjelasan tersebut, pheneliti dpat mnyimpulkan bhwa analissis SWoT mammpu menggambarkan factor-factor sepgerti factor s, w, o, dan t, sehinigga mmudahkan penelliti untuk mengnalisiss masalah membuat rekomend.

2.8. **Perparkiran**

Parkir adalah keadaan diam suatu kendaraan sementara (Dirktorat Jend Prhubungan Daarat, 1996, 1). Tidak mungkin semua kendaraan bergaerak terus menerus, padaa suattu sayat harus berheenti (mengosongkan) untk semntara atau berhenti dalam waktu yang lanma,ysng distebut parrkir. Wakttu parkir adalh lamanya waxtu suatu kendaraan diparkir untk suatu tempat parrkir (Edwward).

dari pengertian-pengertian diatas dpat disimpulkan bayhwa parrkir adalh suatu keeadaan diam suatu kendaraan, baik berrmotor maupun tidack, yasng dpat mewakili awal suatu prlalann dngan jangfka wakotu tertenttu sesauai dngan keadanan atau

kebutuhan yang memerlukan suatu tempat perhentian. , yang dapat berasal dari yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak lain, yang dapat berupa perorangan atau perusahaan.

Fasilitas umum yang ada otomatis masuk dalam pembahasan soal parkir. Lalu lintas biasanya menuju suatu tujuan dan setelah sampai di tempat itu, kendaraan ditinggalkan oleh pemiliknya dan harus diparkir beberapa saat. Kurangnya fasilitas parkir yang memadai diharapkan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan dapat mengakibatkan keterlambatan lalu lintas seperti kemacetan lalu lintas.

Secara umum, peningkatan pengguna kendaraan akan menyebabkan peningkatan permintaan ruang parkir. Parkir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tempat untuk menghentikan kendaraan untuk sementara waktu, sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 1, parkir adalah suatu keadaan dimana kendaraan berhenti atau bergerak untuk sementara waktu. tidak dan ditinggalkan oleh pengemudi.

Parkir di tengah jalan dilarang oleh undang-undang, tetapi parkir di pinggir jalan umumnya diperbolehkan dalam kondisi tertentu. Fasilitas parkir dibangun dengan sebagian besar bangunan untuk memudahkan penggunaan kendaraan dari bangunan tersebut. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat yang telah ditentukan, baik yang ditandai dengan rambu-rambu jalan maupun tidak, dan tidak semata-mata untuk tujuan mengangkat atau menurunkan orang atau barang.

Tujuan didirikannya tempat parkir adalah dalam Lampiran Keputusan menteri dalam negeri Nomor 43 Tahun 1980 tentang Penataan Ruang Parkir Daerah, yang

menyatakan Pembinaan dan pengelolaan ruang parkir adalah suatu kegiatan yang dilakukan di daerah secara terpadu dan terkendali serta bertujuan agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pembinaan, yang dapat berhasil mewujudkan rancang bangun lingkungan perkotaan, kelancaran Lalulintas jalan, tertib pengelolaan pendapatan daerah dan mengurangi beban sosial penyerapan tenaga kerja.

2.9. Pengendalian parkir

Kontrol parkir dilakukan untuk mendorong penggunaan sumber daya parkir secara lebih efisien, dan juga digunakan sebagai alat untuk membatasi arus kendaraan ke area yang perlu dibatasi lalu lintasnya. Pengendali ruang parkir merupakan alat manajemen permintaan lalu lintas yang biasa digunakan untuk mengendalikan kendaraan yang melaju ke suatu kawasan atau kantor tertentu diharapkan dapat terjadi peningkatan kinerja lalu lintas di kawasan tersebut.

Pengawasan tempat parkir harus diatur dalam pengaturan taman negara untuk memperoleh kekuatan hukum dan membuat rambu larangan, rambu petunjuk dan pemberitahuan terlihat. Dalam rangka meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakannya yang diterapkan dalam penegakan perpajakan, perlu diambil langkah tegas untuk mengatasi pelanggaran kebijakan perpajakan sebagai berikut:

1. Pembatasan alokasi/ ruang parkir, dimasukkan untuk pengendalian arus lalu lintas kendaraan pribadi ke suatu daerah tertentu, atau untuk membebaskan koridor/kawasan tertentu dari pengaruh parkir untuk tujuan kelancaran arus lalu lintas.
2. Batasi waktu parkir di koridor tertentu untuk kelancaran lalu lintas karena parkir di tepi jalan dapat mengurangi kapasitas jalan seperti yang dijelaskan dalam hal

rambul. misalnya, parkir di coridor harus bebas paada janm sibux pagii hari karena tempat patkir digunakan untuk lalu lintas yang bergerak.

3. Penetapan tarif parkir yang optimal agar pendapatan asli daerah dapat dioptimalkan sekaligus arus lalu lintas lancar.
4. Pembatasan waktu parkir biasany diterapkan melalui penerapaan tariff proggresif sesuai waktu parkir.
5. Pembatasannn Pemberian Izin dan Jeni Kendaraan.
6. Batasan wakttu untuk acses ke taman .

Pembatasan pembatasan khususnya, partkir di badan jalaan biasanya berdasarkan alokasi dan waktu, tapi memerlkan penegakan yasng ketat. metode kontrol utama dan biasa dilakukan oleh :

1. System Karcis

Para pengemudi yang akan memarkir kendaraannya mendapatkan karcis dari juru parkir ataupun pada saat memasuki kawasan yang dikendalikan parkirnya melalui mesin parkir ataupun oleh petugas di gardu parkir, pada karcis dituliskan jam masuk ke ruang parkir dan nomor kendaraan. Mesin modern yang sekarang sudah dikembangkan dan sudah digunakan di Jakarta yang menggunakan kartu magnetik, yang mencatat waktu kendaraan masuk secara otomatis pada saat kendaraan masuk ke pelataran parkir dimana mesin karcis tersebut mengeluarkan karcis, selanjutnya pada saat kendaraan keluar dari ruang parkir karcis dimasukkan kembali ke mesin, dan selanjutnya ditunjukkan besarnya tarif yang harus dibayar, dan dibayarkan kepada kasir jumlah yang harus dibayar.

2. Suurat Izin Parkiir Prumahan

Izin ini umumnya berupa stiker ysang di tempel dibagian muka atau blakang kaca kendaraanm, ang menunjukan identivitas hunian yng ditempati, selain berguna untuk mencegah parkir liar dan untuk tujuan pengendalian dan keamanan bagi penghuni hunian tersebut.

3. alat pengukur parkir

Terdpat dari jan pengatur waku dmana jam tersebut mngukur panjang tempat patrkir sesuyai dngan jmlah uatng yang masuk. ini seperti tukang parkir yang membeli waktu di tempat parkir. Meteran tidak hanya menunjukkan batas waktu, tetapi juga mngumpulkan uang.

4. System kartu ataaui disk

system ini pemiliik kendarraan di minta untk menunjkkan lartu dan disj yng menunjukkan waktuc kendraan tiba di tempat patrkir. peraturan daerah menentkan bstass wakt parkir kendraan.

Sekarang ini pengndalian pakir adalah satusatuny metode pembatasan pergrakan kendaraann yangng dpat dil akukan olee perencanaany system lalu lintas yng komprehensif. Di masa lalu, kontrol parkir terutama diterapkan untuk mengurangi hambatan kendaraan dan memungkinkan jalan memenuhi permintaan lalu lintas dengan lebih baik dengan mengubah parkhir dibadann jalananny menjadi parkirr diuar badanm jalanny.

Kontrol parki telah digunakan untuk mempengaruhi permintaan perkotaan, mencegah orang bepergian dengan mobil dan mengalihkan mereka untuk menggunakan transportasi umum.

Namun sejauh ini, pencegahan mengemudi tidak berlaku untuk semua kendaraan, tetapi hanya untuk mereka yang tidak membutuhkan kendaraannya. Seseorang yang hanya sesekali mengendarai kendaraannya untuk bekerja dengan penggunaan kendaraan 1 orang per mobil dan kemudian meninggalkan kendaraannya dalam waktu lama harus di cegah untuk memindahkan kendaraan pribadi nya. Tidak ada ketentuan yang akan dibuat untuk mereka yang bepergian dan parkir. Oleh karena itu, tujuan dari kebijakan parkir dalam kota adalah untuk meningkatkan parkir jangka pendek (misalnya saat berbelanja) dan mencegah parkir jangka panjang (misalnya saat bepergian).

2.10. kebijakan parkir

Parkir merupakan bagian penting dari manajemen lalu lintas, sehingga perlu adanya dukungan kebijakan perpajakan yang perlu dilaksanakan secara konsisten atau teratur. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah pengendalian wilayah, peningkatan fungsi atau peran jalan, serta keselamatan jalan. Tentu saja, jika permintaan parkir meningkat dan tidak memungkinkan untuk memenuhinya, Anda harus mempertimbangkan untuk menerapkan kebijakan untuk mengendalikannya. Adapun kebijakan parkir tersebut antara lain:

1. kebijakan melarang parkir

Ada dua jenis pembatasan parkir, yaitu pembatasan parkir berdasarkan lokasi dan pembatasan parkir berdasarkan waktu. Lokasi tertentu yang tidak boleh digunakan sebagai tempat parkir adalah:

- a. Daerah di mana kapasitas lalu lintas diperlukan dan lebar jalan total diperlukan untuk membawa arus lalu lintas.

- b. Di area di mana akses jalan ke properti sekitarnya diperlukan.
- c. Di daerah penyeberangan dengan jarak maksimum mutlak 10mtr. jarak ini di kombinasikan dengan pertimbangan keselamatan, keterbatasan kapasitas, jalur belok kendaraan yang besar.
- d. Di jalan sempit dengan lebar kurang dari 5 mtr memungkinkan parkir samping hanya untuk jalan dengan lebar 5 hingga 9 meter.
- e. Dalam jarak 5 mtr dari penyeberangan pejalan kaki
- f. Di jembatan gantung.
- g. Dalam jarak 5 meter dari hidran.
- h. Parkir gendang dan parkir trotoar tidak diperbolehkan.
- i. Di tempat-tempat di mana ada risiko kemacetan.

Sementara itu, pembatasan parkir berdasarkan waktu ditetapkan di daerah-daerah yang terjadi kemacetan dengan waktu-waktu tertentu, sehingga tidak boleh ada parkir yang benar-benar diberlakukan pada waktu-waktu tersebut untuk mengurangi kemacetan.

2. kebijakan pembatasan parkir

Penetapan pembatasan kegiatan taman merupakan salah satu kebijakan taman. Pembatasan kegiatan parkir ini dilakukan untuk parkir di badan jalan atau parkir di luar badan jalan, yang terutama diterapkan di jalan-jalan utama dan di pusat-pusat kegiatan, serta di jalan-jalan yang bermasalah karena parkir. Kebijakan parkir yang diterapkan dengan kaitannya dengan pembatasan lalu lintas antara lain :

- a. Mengontrol penyediaan ruang parkir swasta / pemerintah.
- b. Mengontrol pengaturan tarif parkir pribadi dan negara.

- c. Kurangi penggunaan ruang parkir dalam jangka panjang dan dorong penggunaan ruang parkir dalam jangka pendek.
- d. Bangun gedung dan tempat parkir di lokasi yang strategis.
- e. Dilarang parkir, terutama pada jam sibuk di jalan-jalan tertentu.
- f. Mewajibkan bangunan umum untuk menyediakan tempat parkir.

3. manajemen parkir

Manajemen secara umum adalah pengaturan, jadi manajemen parkir berarti pengaturan di bidang parkir. Aktivitas parkir di badan jalan akan membawa konsekuensi menyediakan fasilitas parkir diluar badan jalan, di mana pengelolaan fasilitas parkir diluar badan jalan tersebut akan di usahakan pemerintah daerah dan pihak swasta. Disisi lain, aktivitas yang berada di badan jalan atau pun diluar jalan dapat menjadi sumber pendapatan daerah yang potensial jika di kelola dengan baik. Ketika kebutuhan ruang parkir meningkat dan tidak dapat dipenuhi, serta parkir trotoar mengganggu kelancaran lalu lintas, maka perlu dipikirkan penerapan sistem manajemen parkir untuk mengendalikannya, dan yang termasuk dalam sistem manajemen manajemen parkir adalah pengadaannya, dan mediasi fasilitas parkir dan biaya parkir. Adapun artinya :

- a. Pengadaan dan Penataan Parkir Pengadaan tempat parkir dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- fasilitas parkir di jalan

Kegiatan parkir dapat dilakukan di jalan yang diperuntukkan bagi kendaraan parkir dengan pola penataan parkir yang di laksanakan oleh pemerintah daerah setempat.

- parkir diluar jalan

Pengadaan parkir di luar badan jalan, baik di tempat parkir mobil mau pun digedung parkir, dapat dilakukan oleh pemerintah daerah, swasta atau pemerintah daerah berkerjasama dengan swasta. Sistem kontrol fasilitas off-street berdampak pada jumlah pendapatan daerah yang dihasilkan dari sektor parkir.

b. Retribusi Parkir

Kebijakan ini berlaku untuk parkir di badan jalan dan di luar badan jalan. Pengelolaan ruang parkir dilakukan dengan menerapkan kebijakan tarif parkir. Penerapan kebijakan ini bertujuan untuk menentukan tarif parkir yang benar, sehingga retribusi parkir merupakan alat untuk mengontrol penggunaan kendaraan pribadi dan mengurangi kemacetan lalu lintas, misalnya dengan menetapkan kebijakan berikut:

- Tingkat retribusi parkir pada jaringan jalan padat lebih tinggi dibandingkan jaringan jalan tidak padat lainnya.
- Penerapan tingkat tarif parkir terkait dengan zona. Tarif parkir di pusat kota lebih tinggi daripada di zona antara dan di luar kota.

2.11. Parkir Liar

Parkir tidak layak adalah kendaraan yang diparkir di lokasi yang bukan merupakan tempat parkir resmi atau tidak memiliki rambu larangan parkir/berhenti. Meningkatnya kehadiran kendaraan, baik warga maupun wisatawan, membuat parkir liar semakin marak di berbagai tempat. Karena masalah ini tidak hanya terletak pada infrastruktur, tapi juga dalam masalah disiplin bersama, sesuatu harus diubah.

Untuk lebih mendalami masalah parkir liar, Dinas Perhubungan (Dishub) akan memberikan sanksi berupa kempes dan melepas klep ban bahkan melarang kendaraan parkir di sembarang tempat. Sementara itu, upaya juga dilakukan untuk menertibkan keberadaan polisi hutan liar dengan memberikan himbauan untuk tidak melakukan pungutan liar.

Kemudian pengendalian parkir didasarkan pada Pasal 61 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 diubah dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 menjadi Pasal 106 ayat (4) yang berbunyi: Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib ketentuan sebagai berikut: huruf d. halte dan parkir; dan Pasal 287 (3) Setiap orang yang menggunakan kendaraan bermotor di jalan yang melanggar peraturan lalu lintas menurut Pasal 106 (4) huruf d atau tata cara berhenti dan parkir menurut Pasal 106 (4) huruf e dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

2.12. Pengertian Jalan

Jalan raya adalah jalan raya buatan, tidak beraspal di atas permukaan bumi yang dibentuk berukuran, dan dibangun untuk mengarahkan lalu lintas orang, hewan, dan kendaraan yang mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah dan cepat. (Clarkson H Oglesby, 1999). Untuk perencanaan jalan raya yang baik, bentuk geometrik harus ditentukan sedemikian rupa sehingga jalan yang bersangkutan dapat melayani lalu lintas secara optimal sesuai fungsinya, karena tujuan akhir dari perencanaan geometrik ini Adalah untuk membangun infrastruktur yang aman, memaksimalkan kinerja arus lalu lintas dan mengoptimalkan Rasio Ketinggian jalan tol juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna jalan.

2.13. Manajemen Lalu Lintas Jalan

Manajemen lalu lintas adalah pengelolaan dan pengendalian arus lalu lintas dengan mengoptimalkan penggunaan prasarana yang ada untuk meringankan lalu lintas sekaligus mengefisienkan ruang jalan dan memperlancar sistem pergerakan (Dep.PU, 1990). Ini mengacu pada keadaan arus lalu lintas dan fasilitas pendukung saat ini dan bagaimana ini dapat diatur untuk mencapai penampilan terbaik. Tujuan diadakannya manajemen lalu lintas adalah

1. Menjaga tingkat efisiensi pergerakan lalu lintas secara keseluruhan dengan tingkat aksesibilitas (ukuran kenyamanan) yang tinggi dengan menyeimbangkan permintaan pergerakan dengan fasilitas pendukung yang ada.
2. Tingkatkan tingkat keamanan pengguna yang dapat diterima semua pihak dan tingkatkan tingkat keamanan semaksimal mungkin.
3. Melindungi dan meningkatkan kondisi lingkungan di mana arus lalu lintas.
4. Mempromosikan penggunaan energi yang efisien.

Sesuai tujuan manajemen lalu lintas di atas maka terdapat sasaran manajemen lalu lintas, adalah sebagai berikut:

1. Atur dan sederhanakan arus lalu lintas melalui Tindakan Manajemen berbagai jenis, kecepatan, dan pengguna jalan meminimalkan gangguan terhadap Kelancaran arus lalu lintas.
2. Mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas dengan menambah kapasitas atau mengurangi volume lalu lintas pada suatu jalan. Melakukan optimasi ruas jalan dengan

menentukan fungsi dari jalan dan terkontrolnya aktifitas-aktifitas yang tidak cocok dengan fungsi jalan tersebut.

Dan ada tiga strategi dan Teknik manajemen lalu lintas umum yang dapat dimasukkan ke dalam rencana manajemen lalu lintas sebagai berikut:

1. Manajemen kapasitas, terutama dalam organisasi ruang jalan.

Langkah pertama dalam manajemen lalu lintas adalah membuat penggunaan kapasitas dan ruang jalan seefektif mungkin, sehingga pergerakan lalu lintas yang lancar merupakan syarat utama. Arus dipersimpang harus disurvei untuk meyakinkan penggunaan control dan geometrik yang optimum. Right of Way harus diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap bagian mempunyai fungsi sendiri, misalnya parkir, jalur pejalan kaki, kapasitas jalan. Penggunaan ruang jalan sepanjang ruas jalan harus dikoordinasikan secara baik. Jika akses dan parkir diperlukan, survey dapat dengan mudah menentukan demahnya. Perlunya fasilitas pejalan kaki dapat dengan mudah di survey. Oleh karena itu, manajemen kapasitas adalah hal yang termudah dan Teknik manajemen lalu lintas yang paling efektif untuk diterapkan.

2. manajemen prioritas Ada beberapa langkah yang dapat digunakan untuk memprioritaskan pilihan mode transportasi khususnya mobil penumpang (bus and taxi) :

a) jalur bus

b) Prioritas penyeberangan

Karena bus membawa penumpang dalam jumlah besar dari semua ukuran, meningkatkan kecepatannya bahkan dalam jumlah kecil akan menguntungkan orang banyak. Juga sering dijumpai taksi yang memiliki prioritas. Truk tidak perlu

diprioritaskan kecuali mereka mengantarkan barang. Metode utama adalah mengizinkan parkir (jangka pendek) untuk pengiriman di tempat-tempat di mana kendaraan lain tidak diizinkan untuk berhenti.

3. Manajemen Demand

Manajemen demand terdiri dari:

- a) Arahkan kendaraan di jaringan ke memindahkan kendaraan dari daerah lalu lintas tinggi ke daerah tanpa lalu lintas.
- b) Perubahan moda transportasi, terutama dari kendaraan pribadi ke transportasi umum pada jam sibuk. Itu berarti mengutamakan transportasi Umum.
- c) Yang mengarah pada keputusan apakah akan pindah atau tidak, dengan tujuan mengurangi arus lalu lintas dan kemacetan.
- d) Pengendalian Pengembangan Penggunaan Lahan.

2.14. Perilaku Pengguna Jalan

masalah lalu lintas dan kemacetan di kota-kota besar Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung semakin memprihatinkan. Namun harus diakui bahwa masalah transportasi tidak hanya terkait dengan sistem dan penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai, modern dan manusiawi, tetapi juga pada perilaku pengguna jalan dan pelayanan transportasi serta peran masyarakat. Semaju apapun sistem transportasi yang dibangun dengan sarana dan prasarana yang memadai, tanpa dibarengi dengan perilaku positif dan partisipasi Masyarakat, masalah transportasi dan kemacetan tidak akan berubah secara signifikan.

Sebagai contoh, di Kota Medan, sebagian besar pusat komersial, mal, supermarket, mal, taman bermain dan pusat kelincahan dan pusat massa lainnya terletak di Tengah kota, sementara sbagian warga menyambuht baik perkembangan ini tanpa menyadari bahwa pembangunan itu menimbulkan masalah baru untuk Komunitas tercipta, kelancaran arus orang dan kendaraan. Artinya, dinas tata kota, dinas perdagangan, atau dinas terkait lainnya yang bertanggungjawab mengeluarkan izin ini kurang optimal mengingat dampak kemacetan lalu lintas. Mengapa kita tidak pernah menyangka bahwa salh satu pnyebabnya adalah instansi di luar Departemen Perhubungan. Sebagai salah satu pengguna jalan dan jasa angkutan rutin, serta sebagai warga masyarakat tentu memiliki kriteria dan andil dalam mewujudkan sistem transportasi yang lancar, aman, nyaman, dan manusiawi yang mudah dijangkau dan digunakan oleh semua orang. . Meski bukan merupakan faktor penentu kebijakan, peran masyarakat sebagai pengguna jalan dan pelayanan transportasi sangat dibutuhkan.

2.15. Penelitian Relevan

1. Dari Jurnal Pri Guna Nugraha (2013) dengan judul Kajian tentang peran Dinas Perhubungan dalam pengendalian parkir liar di pasar pagi di Kota Samarinda. Pnelitian ini brtujuan untuk mngetahui dan mendeskripsikan peran dinas perhubungan dalam pengendalian parkir liar di pasar pagi di Kota Samarinda. Di bawah arahan dr. Djumadi, M.Si dan Santi Rande, S.Sos. M.Si. Jenis penelitian yang digunakn adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mencoba mendeskripsikan dan mengkarakterisasi gejala-gejala yang ditemui pada peran Dinas Perhubungan dalam pengendalian parkir liar di pasar pagi di Kota Samarinda.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menggambarkan dan menganalisis data

yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan aktual yang dimulai dari proses pengumpulan data, penyederhanaan data (data reduction). , menyajikan data (data display) dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan proses peran Dinas Perhubungan dalam pengendalian parkir liar di pasar pagi Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa kendala yang menghambat pelayanan yaitu kurangnya Peran transportasi dalam mengendalikan pengacara ilegal. Untuk mengetahui peran Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam pengendalian parkir liar di Jalan Jendral Sudirman Pasar Pagi.

Yang membedakan penelitian dalam karya ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pri Guna Nugraha adalah lokasi dimana penelitian ini dilakukan, penelitian ini berada di Kota Medan sedangkan penelitian Pri Guna Nugraha berlokasi di Kota Samarinda dan penelitian Nugraha lebih menitikberatkan pada peran Kementerian Perhubungan dalam menertibkan parkir liar di kota Samarinda Kota Samarinda, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Medan dalam menerbitkan parkir liar di jalan umum di kota Medan.

2. Dari jurnal Pande Putu Gede Parwata, dkk dengan judul Efektivitas Penertiban Parkir Ilegal di Kawasan Objek Wisata UBUD (2021) dengan Temuan permasalahan parkir liar di kawasan wisata Ubud mendorong Pemerintah Kabupaten Gianyar menerbitkan Peraturan Bupati Gianyar Nomor 57 Tahun 2018 tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas dan Jalan dan lalu lintas dan parkir di Kawasan wisata Ubud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Peraturan Bupati Gianyar Nomor 57 Tahun 2018 tentang Penataan dan Rekayasa Lalu Lintas dan Lalu Lintas Jalan dan

Parkir Di Kawasan Wisata Ubud serta penerapan sanksi larangan parkir liar di kawasan objek wisata Ubud. kawasan pariwisata Ubud. Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris. Pendekatan hukum-sosiologis digunakan untuk mendekati masalah tersebut. Berdasarkan penelitian bahwa Kendaraan yang parkir tidak tertata dengan baik karena minimnya fasilitas parkir di kawasan wisata Ubud. Pengenaan sanksi larangan parkir liar di kawasan wisata Ubud dimulai dengan peringatan kempes ban, pemblokiran penarik dan pengangkutan kendaraan pelanggar. Oleh karena itu, aparat penegak hukum harus lebih tegas dalam menerapkan larangan parkir tepi jalan ilegal di kawasan Ubud. Pengguna jalan harus bersikap proaktif terhadap peraturan yang berlaku. Orang yang bermain sesuai aturan seharusnya tidak hanya datang ketika petugas datang hanya berlalu lintas, tetapi juga mematuhi aturan ketika tidak ada penjaga. Perbedaan penelitian Pande et al. dan penelitian terhadap tesis doktor yang akan dilakukan menjadi fokus penelitian. Penelitian Pande mengkaji tentang efektivitas pengendalian parkir liar di kawasan objek wisata di Ubud dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dalam pengendalian parkir liar di Kota Medan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif akan menggambarkan hasil penelitian yang akan dilakukan.

3. Skripsi Bella Herma Yunita (2019) dengan judul Peran Dinas Perhubungan dalam memajukan petugas parkir. Hasil penelitian menunjukkan ada dua kelompok populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu kepala dinas taman sebanyak 1 orang, tim 1 pada dinas pengawas sebanyak 1 orang, petugas taman sebanyak 24 orang dan pengguna

jasa parkir sebanyak 20 orang. Dua metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel individu adalah metode sensus untuk populasi penjaga taman dan metode random smpling untk populasi masyarakt. Jenis dan teknik pengumpuln data yng digunakn terdiri dari data primer yang dikumpulkan dengan angket dan wawancara dan data seknder dikumpulkan dengan teknik observasi. Berdasarkan temuan yang peneliti buat tentang peran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam mempromosikan petugas parkir berada dalam interval penilaian Cukup Baik. Melalui penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bertempat di Kementerian Perhubungan Kota Pekanbaru, Dinas Pelaksana Teknis (UPTD).

Perbedaan penelitian Bella Herma Yunita dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian disertasi Bella berfokus pada peran Dinas Perhubungan dalam memajukan petugas parkir melalui penggunaan dua metodologi penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif, sedangkan disertasi ini berfokus pada strategi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Medan dalam pengendalian parkir liar di Jalan Kesawan hanya menggunakan satu metode penelitian yaitu metode kualitatif.

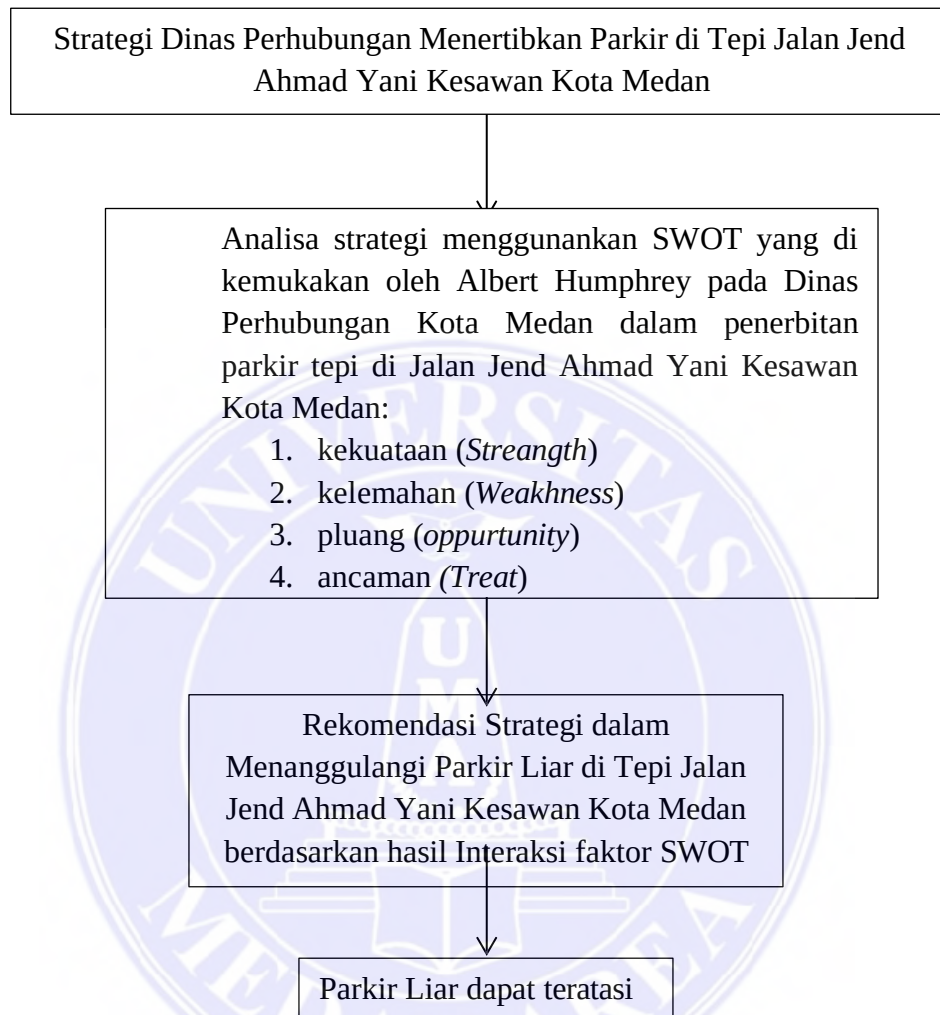
2.16. Kerangka Pemikiran

Peran Dinas Perhubungan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap ketertiban dan keamanan dari setiap kegiatan yang beroperasi/ dilaksanakan di lingkungan tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan Analisis SWOT untuk melihat strategi Dinas Perhubungan kota Medan dalam menertibkan parkir tepi jalan Jend Ahmad Yani Kesawan Kota Medan. Menurut Ford R. David (2004) menyatakan

bahwa manajemen strategis didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai alat untuk memilih strategi dasar adalah analisis SWOT. Analisis SWOT dapat digunakan untuk menilai peluang dan tantangan di lingkungan bisnis dan lingkungan internal perusahaan Kuncoro (2005:50).

Dengan itu peneliti akan menggunakan penelitian dengan analisis SWOT (Albert Humphrey) yaitu: Kekuatan (*strength*), pemerintah kota Medan harus menyediakan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mestinya juga harus didukungnya sumber daya manusia beserta fasilitas sarana dan prasarana pendukung. Kelemahan (*weakness*), Dinas Perhubungan Kota Medan yang tidak rutin dalam menjalankan penertipan parkir liar. Peluang (*oppurtunity*), adanya koordinasi antara pihak Dinas Perhubungan Kota Medan dengan para tukang parkir kota Medan terkhusus di jalan Kesawan Kota Medan. Ancaman (*Threat*), kondisi parkir yang ada di jalan Kesawan Merdeka Walk sudah memadai.

Kerangka penelitian ini Adalah untuk melihat bagaimana strategi Dinas Perhubungan dalam menanggulangi parkir liar di jalan Jenderal Ahmad Yani, Kesawan dan juga faktor penghambat dalam penertiban parkir liar. Dari penjelasan mengenai apa yang akan dilakukan pada penelitian ini, maka dapat di gambarkan pada kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2011:13-14), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik variabel tunggal maupun ganda (independen), tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat, kata, dan gambar. Menurut Muhammad Idrus (2009), penelitian kualitatif mengkaji informasi sebagai objek penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Memahami simbol dan Bahasa asli masyarakat merupakan salah satu kunci bagi peneliti ini.

Dipilihnya penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang diangkat oleh peneliti karena dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai strategi yang membutuhkan data lapangan yang bersifat aktual dan dapat digambarkan melalui kalimat-kalimat yang menjadi sebuah informasi yang valid datanya.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kantor Dinas perhubungan kota Medan, Jl. Pinang Baris, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20127 dan juga di jalan Jend Ahmad Yani Kesawan Kota Medan. Dapat dikatakan lokasi ini merupakan tempat yang secara langsung berhubungan dengan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
ini guna mendapatkan informasi dan data yang *valid*.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/25

Access From (repositori.uma.ac.id)30/10/25

3.2.2 Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi ini, peneliti akan melaksanakan dengan beberapa tahap penelitian sampai dengan selesai.

Adapun rincian penulisan adalah sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Maret 2022
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Perbaikan Proposal							
4	Pelaksanaan Penelitian							
5	Penyusunan Skripsi							
6	Seminar Hasil							
7	Perbaikan Skripsi							

8	Sidang Meja							
	Hijau							

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

3.3. Informan Penelitian

Penelitian memainkan peran yang sangat penting dalam mengumpulkan data dan informasi. Menurut Afrizal (2016:139), informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti atau pewawancara mendalam tentang diri mereka sendiri atau orang lain, atau suatu peristiwa atau sesuatu. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Informan Kunci

Menurut Afrizal (2016:139) Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Dinas Perhubungan Kota Medan.

b. Informan Utama

Informan Utama Menurut Afrizal (2016:139) Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Parkir Khusus Kota Medan dan anggota Parkir tepi jalan Kesawan Kota Medan.

c. Informan Tambahan

Menurut Afrizal (2016:139) Informan tambahan adalah orang yang dapat

memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan

dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tentunya untuk dapat melakukan penelitian yang sesuai dengan harapan, kita harus mencari data, informasi dan informasi berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Ada pun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan observasi langsung di Kantor Dinas Perhubungan Kota Medan. Observasi ini dibedakan menjadi dua yaitu observasi dan Observasi non partisipatif, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observasi non partisipan dimana peneliti berinteraksi langsung dalam berkomunikasi dengan Kepala Bidang Perparkiran Kota Medan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan proses komunikasi secara langsung dengan melakukan Tanya jawab kepada reponden seputar informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Di dalam wawancara mendalam ini penulis mengambil sebanyak 2 informan dari Kantor Dinas Perhubungan Kota Medan dan 1 Tokoh masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan berupa dokumentasi data, jumlah pegawai, profil dan juga struktur organisasi serta data-data lain nya dari Kantor Dinas Perhubungan Kota Medan.

3.5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat utama ada pada peneliti yang bertindak sebagai pengumpul data dengan turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, menganalisis hasil penelitian dan menyimpulkan, Moluog (2007: 163).

Pengumpulan data subjek dilakukan melalui wawancara mendalam pada setiap penelitian. Wawancara tatap muka antara peneliti dan informan wawancara mendalam, beserta instrument penelitian utama.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal ini, yang menjadi kekuatan kemampuan sumber daya manusia yang handal, ketersediaan gedung uji kendaraan bermotor beserta perlengkapannya, sarana dan prasarana, dan perubahan nyata dalam reformasi pelayanan public. Kelemahannya antara lain disiplin kerja yang kurang baik, sumber daya manusia yang terbatas, kondisi peralatan penunjang yang belum optimal, kurangnya sarana dan prasarana jalan untuk mendukung terwujudnya ketertiban, kelancaran, keamanan dan keselamatan lalu lintas. Peluang tersebut antara lain mengembangkan teknologi, informasi dan komunikasi, bekerja sama dengan Bank BNI dan Bank SUMUT untuk menerapkan e-parking, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif di sektor transportasi. Ancaman tersebut antara lain rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait kepatuhan aturan berlalu lintas, rendahnya keterlibatan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana angkutan umum, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap peraturan lalu lintas dan rasa memiliki terhadap fasilitas angkutan umum, serta persentase pertumbuhan kendaraan yang tidak proporsional dengan pertumbuhan kendaraan. infrastruktur yang ada. yang ada.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Perhubungan Kota Medan saat menerbitkan parkir pinggir jalan Jenderal Ahmad Yani, Kesawan adalah kurangnya perhatian Dinas Perhubungan Kota Medan dalam bersosialisasi terhadap masyarakat mengenai dampak yang di timbulkan oleh para pemarkir liar dan masyarakat juga kurang peduli terhadap keselamatan lingkungan sekitar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, penulis memanfaatkan kesempatan ini untuk memberikan beberapa saran atau rekomendasi strategis kepada Dinas Perhubungan Kota Medan untuk menertibkan parkir liar, yaitu :

1. Diusulkan kepada Kementerian Perhubungan untuk lebih meningkatkan upaya sosialisasi penertiban parkir liar di Kota Medan. Sehingga parkir liar dapat dikendalikan dengan baik.
2. Kepada Kementerian Perhubungan, agar kerja persuasi diintensifkan, agar kepercayaan para tukang parkir liar terbangun.
3. Juga diusulkan agar petugas parkir liar dipromosikan oleh layanan transportasi untuk meningkatkan sistem manajemen parkir yang ada.
4. Diharapkan pula setiap petugas parkir di lapangan menjamin keamanan, ketertiban dan keindahan di tempat parkir.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agustinus, Wahyudi. (1996). *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi Sepuluh Jakarta: Selemba Empat.
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Hunger, J. D. dan Wheelen, L. (2001). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta.
- ANDI Kadir, Abdul. 2015. *Studi Pemerintahan Daerah dan Pelayanan Publik*. Dharmasraya: Dharma Persada.
- Mudrajad, Kuncoro. (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga. Jakarta.
- Oglesby, C. H. (1996). *Teknik Jalan Raya Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Salusu. (2004). *Pengambilan Keputusan Strategik*. Edisi 7. Jakarta: Grasindo
- Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Sumber Daya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Peraturan Perundang-Undangan:

Peraturan Daerah Kota Medan No. 2 Tahun 2014 tentang retribusi daerah di bidang perhubungan dan peraturan Daerah Kota Medan No. 7 Tahun 2002 tentang retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum.

peraturan Daerah Kota Medan No. 7 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 yang menyatakan tentang lokasi parkir di tepi jalan umum.

Jurnal

- Barasa, Feriyanti, 2019. *Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Menertibkan Parkir Ilegal Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Administrasi Publik di akses pada tanggal 3 Oktober 2019
- Ilosa, Abdiana, 2016. *Kualitas Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum Kota Yogyakarta*. Jurnal Administrasi Negara di akses pada tanggal 4 Oktober 2019.
- Nita Haryanti, Hardi Warsono, Hesti Lestari, 2015. *Strategi Pengelolaan Perparkiran Di Kota Salatiga*. Jurnal Administrasi publik, Fisip, UNDIP
- Nugraha, P. G. (2013). *Studi Tentang Peran Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Parkir Liar Di Pasar Pagi Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Negara Vol.1.
- Nurmagfirah, 2019. *Strategi Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Menangani Juru Parkir Liar Di Kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Pemerintahan di akses pada tanggal 16 November 2019
- Parwata, P. P. G, dkk. (2021). *Efektivitas Penertiban Parkir Liar Di Kawasan Obyek Wisata Ubud*. Jurnal Konstruksi Hukum. Vol 2 No.1ejournal.warmadewa.ac.id.
- Yunita, B. H. (2019). *Peranan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Membina Petugas Parkir*. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Pekanbaru.

Internet:

http://eprints.undip.ac.id/34024/5/1895_CHAPTER_II.pdf di akses pada tanggal 6 Mei 2020

<https://eprints.umm.ac.id/41162/3/BAB%202.pdf> di akses pada tanggal 6 Mei 2020.

Lampiran Dokumentasi



Informan Utama



Informan Utama



Informan Tam